

Optimalisasi Pengelolaan Simrs pada Unit Nurse Station Rawat Jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center Tahun 2024

Nurfarahin^{1*}, Aldiga Rienarti Abidin², Raja Rachmadhina³

^{1,2,3} Universitas Hangtuah Pekanbaru, Indonesia

Email: nurfarahinreza@gmail.com, abidinaldiga@gmail.com,

dr.rachmadhina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit nurse station rawat jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center. Berdasarkan observasi, ditemukan berbagai kendala teknis dan operasional, seperti keterbatasan tenaga IT, kurangnya pelatihan pengguna, serta infrastruktur dan fitur SIMRS yang belum memadai. Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis prioritas masalah dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan Fish Bone Diagram untuk mengidentifikasi penyebab utama masalah. Beberapa intervensi yang diusulkan meliputi pelatihan intensif, pengembangan fitur SIMRS yang relevan, peningkatan infrastruktur teknologi, penyusunan SOP yang terstandar, serta monitoring dan evaluasi berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah ini berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, dan kualitas layanan rumah sakit secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam menghadapi tantangan digitalisasi di sektor kesehatan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Nurse Station, SIMRS, Pekanbaru Eye Center

Abstract

This study aims to optimize the management of the Hospital Management Information System (SIMRS) in the nurse station unit of the outpatient department at Pekanbaru Eye Center Hospital. Observations revealed various technical and operational challenges, including limited IT staff, lack of user training, and inadequate SIMRS infrastructure and features. The research methodology involved a priority problem analysis using the USG method (Urgency, Seriousness, Growth) and Fish Bone Diagram to identify root causes. Proposed interventions include intensive training, development of relevant SIMRS features, technological infrastructure upgrades, standardized SOP preparation, and regular monitoring and evaluation. The findings suggest that these measures have the potential to significantly improve operational efficiency, data accuracy, and the quality of hospital services. The study's implications are expected to assist hospitals in addressing digitalization challenges in the healthcare sector.

Keywords: *Optimization, Hospital Management Information System, Nurse Station, SIMRS, Pekanbaru Eye Center*

Pendahuluan

Saat ini, hampir seluruh perusahaan dan lembaga pemerintah berupaya meningkatkan kondisi mereka agar lebih kompetitif untuk menghadapi persaingan terutama di bidang teknologi sistem informasi (Sabdana, 2019). Kemajuan teknologi dan sistem informasi elektronik di Indonesia juga semakin cepat dan merambah ke hampir seluruh sektor, termasuk sektor kesehatan ((Nusa, 2019). Rumah sakit sebagai salah satu lembaga pelayanan kesehatan yang memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dihadapkan terhadap tantangan tersebut (Ismatullah, 2023). Digitalisasi layanan memegang peranan krusial untuk tetap bersaing dalam bidang ini agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna menghadapi era revolusi industri 4.0. (Marliana et al., 2023).

Menurut Permenkes No. 4 Tahun 2018 pasal (1) mengenai kewajiban rumah sakit dan pasien, rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2018). Sebagai salah satu lembaga pelayanan, rumah sakit memerlukan sistem informasi yang akurat dan andal untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pasien (Aula Rumana et al., 2021). Sesuai dengan ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib mencatat dan melaporkan semua kegiatan penyelenggaraan dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (Kemenkes RI, 2009).

Semua aspek layanan di rumah sakit kini beralih ke format digital sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat (Marliana et al., 2023). Berdasarkan Permenkes No 82 Tahun 2013 tentang SIMRS, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kemenkes RI, 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) digunakan oleh seluruh staf di instalasi rekam medis, termasuk petugas pendaftaran IGD, pendaftaran rawat jalan, pendaftaran rawat inap, penyimpanan berkas, transporter, pengolahan dan pelaporan data rekam medis, serta admin center (Ismatullah, 2023). Pada pelayanan kesehatan, sistem informasi memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung pelayanan kesehatan, yaitu: mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan,

memfasilitasi pengambilan keputusan oleh staf dan manajemen, serta mendukung berbagai strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif (Gozal et al., 2022).

Menurut laporan dari Bagian Program dan Informasi Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan pada tahun 2017, dari total 2.743 rumah sakit yang ada di Indonesia, 1.423 di antaranya telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Namun, masih terdapat 134 rumah sakit yang sudah memiliki sistem tersebut tidak beroperasi dengan baik, sementara 1.177 rumah sakit lainnya belum dapat menerapkan sistem informasi rumah sakit (Alfiansyah et al., 2020). Penelitian oleh Herwati (2023) di RSUD Doloksanggul yang telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2008, SIMRS yang digunakan telah terintegrasi melalui jaringan internet hampir di semua bagian rumah sakit, termasuk tata usaha, perencanaan dan keuangan, umum dan kepegawaian, pelayanan medis dan penunjang medis, serta keperawatan dan penunjang non-medis. Satu masalah yang dihadapi dalam penggunaan SIMRS adalah waktu yang lama dalam proses pengambilan data dengan hasil sebesar 3.03 dengan skala kurang puas.

Penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo menggunakan sistem SIMRS yang disebut *Electronic Health Record (EHR)*, yang mulai beroperasi pada 2013. Sistem ini diakses oleh petugas dengan ID dan password, dan digunakan untuk berbagai kegiatan rekam medis seperti ekspedisi, pengembalian dokumen, pengarsipan, koding, serta pelaporan. Menurut wawancara dengan lima petugas rekam medis, tiga merasa cukup puas dengan EHR dan sebaliknya terdapat dua petugas yang merasa tidak puas karena sering mengalami loading lama dan error yang mengganggu pelayanan, serta beberapa menu yang tidak memadai. (Alfiansyah et al., 2020).

Dalam penelitian mengenai Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSJ Propinsi Bali, catatan dari daftar keluhan sistem informasi menunjukkan bahwa setiap hari kerja terdapat sedikitnya 5 keluhan terkait kepuasan pengguna dari berbagai bagian rumah sakit. Peningkatan keluhan ini dapat berdampak negatif pada pelayanan informasi kepada konsumen dan juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola kinerja rumah sakit (Sabdana, 2019). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani (2022) di instalasi rawat jalan RSUD Gambiran Kota Kediri menemukan bahwa penggunaan SIMRS untuk rekam medis elektronik belum optimal karena pencatatan anamnesis dan pemeriksaan masih dilakukan secara manual di samping pencatatan di SIMRS.

Penelitian oleh Pharmaher (2023) pada sistem informasi manajemen rumah sakit pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Universitas Andalas, ditemukan beberapa hal keterbatasan SIMRS yang belum dapat dilakukan secara maksimal, seperti tidak adanya RME terstandar nasional, persepsi dokter terkait pengisian sistem informasi manajemen rumah sakit yang terlalu banyak dan rumit,

keterbatasan perangkat komputer di masing-masing ruangan poliklinik, serta penginputan sistem informasi manajemen rumah sakit secara menyeluruh yang menggunakan waktu yang lebih banyak dibandingkan penulisan status secara manual.

Penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Pariaman juga mengalami masalah yang sama di lapangan terutama oleh pengguna (*user*) yang masih sering salah dalam menggunakan aplikasi, listrik yang kadang-kadang mati, *signal* yang tidak baik dikarenakan struktur bangunan rumah sakit yang terdiri dari beberapa gedung, tidak adanya pelatihan secara khusus dan berkesinambungan mengenai sistem informasi manajemen rumah sakit dan tidak adanya evaluasi secara berkala mengenai penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (Kurnia Putri & Devi Fitriani, 2022).

Penelitian oleh Azlina & Sari (2024) di bagian rawat inap di Rumah Sakit X di Kota Pekanbaru mengidentifikasi seperti keterbatasan integrasi data, minimnya pelatihan pengguna dan gangguan teknis SIMRS. Kurangnya evaluasi berkala juga menghambat pengembangan sistem sesuai kebutuhan yang mana prioritas perbaikan kemudian dilakukan meliputi peningkatan pelatihan, pembaruan infrastruktur, dan pengembangan sistem terintegrasi untuk mendukung kualitas pelayanan yang lebih baik.

Manfaat utama penerapan SIMRS adalah menyederhanakan rangkaian aktivitas di rumah sakit secara rapi dan sistematis melalui sistem komputerisasi, yang berdampak pada pelayanan yang lebih efisien, cepat, mudah, dan transparan. Namun, penerapan sistem informasi kesehatan perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan dalam pelaksanaannya (Ismatullah et al., 2022).

Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center adalah salah satu rumah sakit khusus mata di Kota Pekanbaru yang telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2019. SIMRS yang digunakan adalah SIMRS Khanza yang berasal dari pihak ketiga. Sistem informasi ini dioperasikan oleh seluruh petugas di berbagai bagian rumah sakit, seperti bagian keuangan, umum dan kepegawaian, pelayanan medis, penunjang medis, dan penunjang non medis dengan pengelolaan SIMRS yang disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing unit. Pelayanan rawat jalan, sebagai salah satu layanan unggulan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center menjadi perhatian utama manajemen.

Berdasarkan laporan dan hasil observasi residensi minggu pertama dari beberapa unit rawat jalan menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS di beberapa unit terkait, seperti *nurse station*, poliklinik dokter spesialis, dan farmasi masih menemui kendala dalam penggunaan SIMRS yang belum optimal. Beberapa kendala seperti *error* jaringan dan fitur – fitur yang banyak mengakibatkan hambatan seperti penginputan berulang dalam SIMRS dan informasi yang terlambat.

Proses digitalisasi dan integrasi seluruh data di rumah sakit ini juga belum didukung oleh regulasi yang jelas serta panduan operasional yang terstandarisasi terkait penggunaan SIMRS. Selain itu, pengelolaan SIMRS hanya didukung oleh satu orang staf IT yang terkadang tidak berada di tempat saat terjadi kendala teknis atau pembaruan sistem rumah sakit yang dapat mengganggu kelancaran operasional rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan residensi mengenai optimalisasi pengelolaan SIMRS pada unit rawat jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center Tahun 2024, mengingat pentingnya peran SIMRS bagi rumah sakit belum dan belum pernah dilakukannya evaluasi penggunaan sistem informasi di dalam pelayanan rumah sakit.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis prioritas masalah, yaitu USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), dan diagram tulang ikan (*Fish Bone Diagram*). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memprioritaskan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di unit nurse station rawat jalan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dengan pengguna SIMRS, serta *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk direktur rumah sakit, kepala unit rawat jalan, wakil bidang pelayanan medis, dan staf IT.

Hasil dan Pembahasan

Prioritas Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah, mahasiswa menentukan masalah mana yang menjadi prioritas. Penentuan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode digunakan sebagai cara menetapkan urutan prioritas masalah yang ada dengan metode skoring. Metode USG merupakan salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu (Maghfira, 2022).

Tabel 1. Skor Metode USG

Skor	U/S/G
5	Sangat Penting
4	Penting
3	Netral
2	Tidak Penting
1	Sangat Tidak Penting

Penentuan prioritas masalah ini dilakukan lewat forum pertemuan/*Focus Group Discussion (FGD)* yang diadakan di *meeting room* Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center yang dihadiri oleh direktur rumah sakit, kasi unit rawat jalan, wakil bidang pelayanan medis dan penanggung jawab IT.

Tabel 2. Penentuan Prioritas Masalah Metode USG

Masalah	U	S	G	Total	Rangking
Belum optimalnya pengelolaan SIMRS pada unit <i>nurse station</i> rawat jalan	5	5	5	15	I
Masih adanya pasien yang mengalami penundaan jadwal operasi oleh dokter spesialis	4	4	4	12	II
Keterlambatan pengadaan obat di farmasi	3	4	3	10	III

Berdasarkan hasil pembobotan yang dilakukan, maka masalah yang menjadi prioritas dan akan dibuat usulan pemecahan masalah adalah belum optimalnya pengelolaan SIMRS pada unit *nurse station* rawat jalan.

Tabel 3. Identifikasi Masalah: Penyebab belum optimal pengelolaan SIMRS pada unit *nurse station* rawat jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center

No.	Pengamatan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Sistem berjalan lancar tanpa hambatan teknis (<i>hang, error</i>)		✓	
2.	Tidak ada keterlambatan dalam proses input dan output data		✓	
3.	Error atau kendala teknis (jika ada) tercatat dengan baik oleh pengguna		✓	Jenis error: saat di klik pasien A yang keluar pasien B.
4.	Fitur SIMRS relevan dan sesuai dengan kebutuhan operasional pengguna		✓	Belum khusus untuk poliklinik mata
5.	Hardware yang tersedia memadai untuk jumlah pengguna	✓		
6.	Perangkat keras dalam kondisi baik dan mendukung operasional SIMRS		✓	Belum menunjang integrasi ke penunjang medis.
7.	Pengguna memahami prosedur penggunaan SIMRS secara keseluruhan		✓	
8.	Tidak ada kesalahan signifikan dalam penginputan data oleh pengguna	✓		Jenis kesalahan: -
9.	Pengguna memberikan masukan untuk perbaikan fitur atau sistem	✓		
10.	Proses pengawasan dan evaluasi sistem dilakukan secara rutin		✓	Frekuensi evaluasi:-
11.	Tersedia SOP atau panduan penggunaan SIMRS		✓	
12.	Sistem SIMRS memfasilitasi kebutuhan unit di rawat jalan	✓		
13.	Internet tersedia dengan koneksi stabil di lokasi pengguna		✓	
14.	Tersedia staf IT yang standby untuk mendukung pengguna		✓	Staf IT masih sendiri

Optimalisasi Pengelolaan Simrs pada Unit Nurse Station Rawat Jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center Tahun 2024

15.	Respons tim IT cepat terhadap keluhan pengguna	✓	Waktu respons: cepat setelah di laporkan, namun tidak selesai pada hari itu juga, tergantung kasus
16.	Tim IT memiliki ruang kerja yang mendukung efisiensi kerja	✓	Masih bersatu ruangan dengan IPSRS

Man

Berdasarkan hasil checklist observasi, faktor man (manusia) menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengelolaan SIMRS pada unit nurse station rawat jalan di RS Mata Pekanbaru Eye Center.

Machine

Berdasarkan hasil checklist observasi, faktor machine (mesin), kondisi perangkat keras (hardware) dalam pengelolaan SIMRS di RS Mata Pekanbaru Eye Center ada beberapa hardware yang sudah mencukupi dan belum mencukupi serta belum ada pengadaan dan pembaruan.

Material

Berdasarkan hasil checklist observasi, faktor material (bahan) masih ada yang belum memenuhi dalam pengelolaan SIMRS di RS Mata Pekanbaru Eye Center.

Method

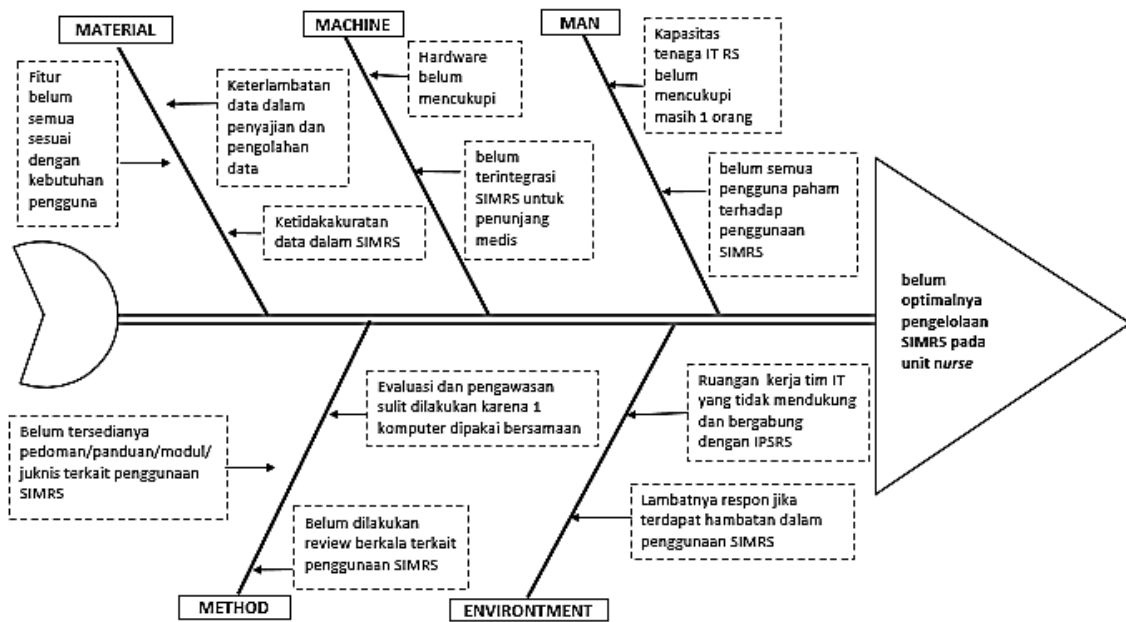
Berdasarkan hasil checklist observasi, faktor method, belum ada dilakukan review berkala, evaluasi dan panduan/ SOP terkait penggunaan dalam pengelolaan SIMRS di RS Mata Pekanbaru Eye Center.

Environment

Berdasarkan hasil checklist observasi, faktor environment, belum sesuai yaitu ruang kerja tim IT yang belum mendukung dan masih ada kendala respon terkait hambatan dalam penggunaan SIMRS.

Alternatif Pemecahan Masalah

Diagram tulang ikan (Fish Bone Diagram) dari prioritas masalah yang telah ditentukan di atas. Diagram tulang ikan (Fish Bone Diagram) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Fish Bone Diagram

Dari diagram tulang ikan didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan dan mendorong timbulnya masalah (sebab akibat), dan dari faktor penyebab tersebut dapat dirumuskan alternatif pemecahan masalahnya sebagai berikut:

Tabel 4. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah	Penyebab Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
a. Man	Kapasitas tenaga IT RS belum mencukupi (masih 1 orang) Belum semua pengguna paham terhadap penggunaan SIMRS	- Memberikan usulan merekrut tenaga IT tambahan untuk mendukung operasional SIMRS. - Memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga IT yang ada agar lebih terampil dalam mengelola sistem.
b. Method	Belum dilakukan review berkala terkait penggunaan SIMRS Evaluasi dan pengawasan sulit dilakukan (1 komputer dipakai bersama) Belum tersedia pedoman/panduan/modul/juknis yang terkait penggunaan SIMRS	- Menetapkan jadwal review berkala untuk evaluasi dan pembaruan penggunaan SIMRS. - Memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga IT yang ada agar lebih terampil dalam mengelola sistem - Menambah jumlah komputer untuk keperluan evaluasi dan pengawasan. - Meningkatkan integrasi perangkat yang digunakan oleh tim evaluasi untuk kemudahan pengawasan. - Perencanaan pembuatan pedoman/panduan/modul/juknis yang terkait penggunaan SIMRS - Membuat pedoman tertulis atau modul penggunaan SIMRS yang mudah dipahami oleh pengguna. Bila perlu disediakan video tutorial sebagai media pembelajaran yang dapat diulang-ulang.

Optimalisasi Pengelolaan Simrs pada Unit Nurse Station Rawat Jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center Tahun 2024

c. <i>Material</i>	Fitur belum semua sesuai dengan kebutuhan pengguna Keterlambatan data dalam penyajian dan pengolahan Ketidakakuratan data dalam SIMRS	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan riset kebutuhan dan menambah fitur baru atau memperbaiki fitur yang ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna SIMRS khusus RS Mata - Mengoptimalkan performa sistem SIMRS dengan memperbaiki perangkat lunak - Menyusun dan mensosialisasikan SOP yang baku untuk setiap proses yang melibatkan input data ke SIMRS.
d. <i>Machine</i>	Hardware belum mencukupi termasuk proses pengadaan dan pembaharuan Belum terintegrasi SIMRS untuk penunjang medis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasikan anggaran untuk membeli perangkat keras yang lebih memadai - Memperbarui dan mengganti hardware yang sudah usang untuk mendukung kelancaran operasional SIMRS.
e. <i>Environment</i>	Ruang kerja tim IT yang tidak mendukung Lambatnya respon jika terdapat hambatan dalam penggunaan SIMRS	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur ruang kerja tim IT agar lebih terorganisir dan efisien. - Menyusun prosedur penanganan masalah secara cepat dan tepat waktu.

Rencana Intervensi

Dalam upaya untuk optimalisasi pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center, beberapa intervensi yang telah direncanakan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Pasal 4 Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 menekankan pentingnya pengelolaan SIMRS yang efisien dan terintegrasi untuk mendukung operasional rumah sakit (Kemenkes RI, 2013).

Peningkatan kapasitas tenaga IT, pengembangan fitur SIMRS, penyusunan panduan teknis, serta peningkatan infrastruktur teknologi serta monitoring dan evaluasi menjadi langkah – langkah yang diusulkan dalam rencana intervensi ini. Upaya-upaya ini tidak hanya berfokus pada penguatan sisi teknis, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional rumah sakit.

Salah satu langkah awal yang diusulkan adalah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan intensif bagi staf rumah sakit mengenai penggunaan SIMRS akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem informasi. Rencana yang diusulkan meliputi merekrut tenaga IT tambahan melalui kontrak kerja sementara dan memberikan pelatihan berkala kepada tenaga IT dan karyawan dengan latar belakang teknis seperti *programmer*. Hal ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.

Penelitian oleh Molly & Itaar (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan pemanfaatan SIMRS dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di rumah sakit. Menurut Pamungkas & Putranto (2021), kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai adalah faktor kunci dalam

keberhasilan implementasi SIMRS dikarena keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan mengelola sistem. Molly & Itaar (2021) juga menekankan pentingnya pelatihan terstruktur untuk staf IT agar dapat menangani masalah teknis dan mendukung kelancaran operasional SIMRS. Dalam hal ini, pelatihan berbasis video tutorial atau materi pelatihan berbasis online yang dapat diakses berulang kali, seperti yang disarankan oleh Salis & Jepisah (2022) dapat menjadi solusi efektif dengan biaya yang lebih rendah.

Selanjutnya adalah menyesuaikan SIMRS dengan kebutuhan spesifik rumah sakit terutama untuk pelayanan medis terkait penyakit mata. Rencana yang diusulkan mencakup riset kebutuhan fitur SIMRS untuk meningkatkan relevansi sistem dan pengembangan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan klinis, seperti penambahan gambar mata atau fitur khusus untuk poliklinik mata. Ali et al., (2024) mengungkapkan bahwa SIMRS yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketidakpuasan. Gozal et al., (2022) menambahkan bahwa fitur yang tepat untuk mendukung proses medis akan mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Pengembangan fitur ini khususnya untuk kondisi medis spesifik seperti pencatatan kondisi mata pasien, akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pencatatan medis dan meminimalkan kesalahan input data.

Pengembangan standar prosedur operasional (SOP) untuk penggunaan SIMRS di setiap unit rumah sakit sangat diperlukan untuk meminimalkan kesalahan penggunaan SIMRS. Oleh karena itu, penting untuk memiliki SOP dan modul penggunaan yang jelas serta mudah dipahami. Rencana yang diusulkan adalah menyusun dan mensosialisasikan modul penggunaan SIMRS yang memuat SOP terstandarisasi dan membuat video tutorial berbasis online untuk memudahkan pemahaman oleh pengguna.

Salis & Jepisah (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik melalui SOP dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional di rumah sakit. Kristanti & Ain (2021) menyatakan bahwa SOP yang jelas dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas operasional SIMRS. Maramis & Prasetyo, (2018) menekankan bahwa prosedur yang terstandarisasi membantu mengoptimalkan sistem informasi. Dengan adanya SOP yang terstruktur dan modul yang mudah dipahami, staf rumah sakit dapat menggunakan SIMRS dengan lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada instruksi lisan, serta mempercepat proses adaptasi pengguna baru.

Peningkatan infrastruktur teknologi informasi juga menjadi fokus utama. Rencana yang diusulkan adalah menambah perangkat keras (komputer dan printer) yang lebih memadai dan melakukan pemeliharaan serta *upgrade* perangkat yang ada untuk memastikan kelancaran operasional SIMRS. Menurut Pamungkas &

Putranto, (2021) penggunaan perangkat yang sudah ketinggalan zaman dapat memperlambat pengambilan keputusan dan mengganggu operasional SIMRS. Dano et al., (2024) juga menekankan bahwa infrastruktur yang memadai adalah investasi penting untuk memastikan kelancaran layanan kesehatan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengadaan perangkat baru atau peningkatan perangkat yang ada akan meningkatkan kinerja SIMRS dan memastikan kelancaran pelayanan medis berbasis teknologi.

Monitoring dan evaluasi berkala terhadap penggunaan SIMRS harus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan area yang perlu perbaikan. Untuk menilai efektivitas SIMRS sangat penting untuk melakukan evaluasi dan pengawasan berkala. Rencana kerja yang diusulkan adalah menetapkan jadwal evaluasi dan review berkala untuk SIMRS serta melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi termasuk penambahan perangkat yang dibutuhkan. Pane et al., (2023) menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui SIMRS.

Menurut Salis & Jepisah (2022) bahwa evaluasi sistem secara berkala sangat penting untuk mengidentifikasi masalah yang tidak terlihat pada awalnya. Wardani et al., (2022) juga menekankan pentingnya evaluasi sistem untuk memastikan SIMRS berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan evaluasi yang terstruktur rumah sakit dapat segera mengatasi masalah teknis dan meningkatkan fungsionalitas SIMRS serta memberikan umpan balik yang penting untuk pengembangan sistem di masa depan.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik antara lain: SIMRS di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat pelayanan, meningkatkan akurasi data dan memudahkan pelaporan. Sistem ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Beberapa kendala ditemukan dalam pengelolaan SIMRS di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center. Masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) IT yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang lebih intensif bagi staf yang ada agar dapat memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara optimal. Masalah lain yang teridentifikasi adalah pengembangan fitur SIMRS khusus mata agar mempercepat pelayanan bila fitur sudah sesuai kebutuhan. Hal lainnya adalah pengembangan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas juga diperlukan untuk memastikan penggunaan SIMRS yang efektif di seluruh unit rumah sakit dan infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai yang dapat mengganggu kelancaran operasional SIMRS.

BIBLIOGRAFI

- Alfiansyah, G., Fajeri, A. S., Santi, M. W., & Swari, S. J. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 258. <https://doi.org/10.33846/sf11307>
- Ali, F., Siregar, T., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(2), 137–145.
- Aula Rumana, N., Happy Putra, D., Widjaja, L., Noviandi, Maharani, I., & Hidayat, H. (2021). Kepuasan Pasien Terhadap Aplikasi Pendaftaran Online menggunakan EUCS (End User Computing Satisfaction) di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *Esa Unggul*, 4(2002), 1–13.
- Azlina, A., & Sari, T. P. (2024). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Menggunakan Analytic Hierarchy Process (Ahp) Di *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 1895–1902.
- Dano, G., Ode, L., Masri, M., & Baka, O. (2024). *OPTIMALISASI SISTIM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT*. 7(3), 1127–1134.
- Gozal, F., Saptaningsih, A. B., Nugroho, M. N., Magister, P., & Rumah, A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Jalan RS X Dalam Masa Pandemi Covid-19. In *Journal of Hospital Management ISSN* (Vol. 5, Issue 1).
- Herwati, I., Ayu, J. P., & Mustafida, L. (2023). End User Computing Satisfaction of Hospital Information System in Mitra Delima Hospital. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 260–268.
- Ismatullah. (2023). Kepuasan Pengguna SIMRS di RS X Kota Mataram dengan Metode EUCS. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1687–1694. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.4012>
- Ismatullah, N. K. I., Aris Puji Widodo, & Sri Achadi Nugraheni. (2022). Model EUCS (End User Computing Satisfaction) untuk Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Bidang Kesehatan: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 463–467. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i5.2343>
- Kemenkes RI. (2009). UU no. 44 Tahun 2009 Tentang RS. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1, 41.
- Kemenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Kristanti, yuliana erma, & Ain, ratu qurroh. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(Januari), 179–193.
- Kurnia Putri, R., & Devi Fitriani, A. (2022). Hot-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2), 10–20.

- Maghfira. (2022). *Analisis Matriks USG Terhadap Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Sempu Banyuwangi Jennie Raissa Maghfira*. 13(269), 748-757.
- Maramis, S., & Prasetyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Kinerja Karyawan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi*, 7(2), 494951.
- Marliana, N., Widyaningsih, C., & Istiqlal, H. (2023). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Sistem Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) RSKD Duren Sawit dengan Metode EUCS. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(1), 65-77. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2931>
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), 95-101. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.127>
- Nusa, H. P. (2019). Analisis Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Semen Padang Hospital Dengan Metode Eucs (End User Computing Satisfaction). *Lentera Kesehatan Aisyiyah*, 2(2), 147-158.
- Pamungkas, I. B., & Putranto, A. T. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., & Prinkawati, Y. (2023). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia*. 1(3).
- Permenkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien*, 489 313 (2018). 1-35.
- Pharmaheru, R. P., Ifmaily, I., & Semiarty, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Universitas Andalas. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.642>
- Sabdana, I. W. G. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit (Sirs) Jiwa Propinsi Bali Dengan Metode End-User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia*, 4(1), 3-4.
- Salis, J., & Jepisah, D. (2022). *Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) RS Di RSUD Kota Dumai Tahun 2021*. 22(3), 2004-2008. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2875>
- Wardani, R., Tarbiati, U., Fauziah, T. R., Mahadewi, G. A. A. M., Nahdlah, M. P., Sudewa, I. G. N. W., & Sakti, E. M. (2022). Strategi Pengembangan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Gambiran Kota Kediri. *Madaniya Pustaka*, 3(1), 37-46.

Copyright holder:

Nurfarahin, Aldiga Rienarti Abidin, Raja Rachmadhina (2025)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

